

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat *pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan pengarah, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, kepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.¹

Pendidikan adalah usaha yang sengaja direncanakan secara sadar, hal ini berarti proses belajar mengajar di sekolah bukan proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, melainkan proses belajar mengajar yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.² Hubungan timbal yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didik.³

Pendidik, disebut dengan guru, merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), 2.

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan*, 54.

perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁴ Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai "pendidik" dan "pengajar" seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang sesuatu keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan "mendidik", "mengajar" dan "bimbingan" sebagai yang tidak dapat dipisah-pisahkan.⁵

Tugas pendidik; guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan.⁶ Selain tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa.⁷

Dalam dunia pendidikan tentu terdapat proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuann peserta didik yang nantinya juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator,

⁴ Ibid., 57.

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 140.

⁶ Yohani Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2020), 3.

⁷ Ibid., 4.

dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.⁸

Anak didik atau siswa adalah makhluk individual. Anak didik adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan anak didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri dipengaruhi lingkungan di mana anak hidup berdampingan dengan orang lain disekitarnya dan dengan alam lingkungan hidup lainnya.⁹ Peserta didik merupakan bahan mentah di dalam sebuah proses transformasi yang disebut pendidikan, sehingga peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.¹⁰

Para guru tersebut harus mampu mendemonstrasikan kompetensi, kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki.¹¹ Pengertian kompetensi guru berdasarkan

⁸ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)", *Jurnal Penelitian*, Vol 11, No 2, agustus (2017): 239, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/298615034.pdf&ved=2ahUKEwj5n_2A-8jzAhWLV30KHQWeDa8QFnoECAMQAAQ&usg=AOvVaw1Q8MGkAeca6PV11eJ1P1qd.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 143.

¹⁰ Saifuddin Amin, *Etika Peserta didik* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 24.

¹¹ M. Gorky Sembiring, *Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta: Best Peblusier, 2008), 38

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku sebagai belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.¹²

Kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang, Nomor 14 Tahun 2005, Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru untuk dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Profesi guru dituntut harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang pendidikan, karena guru adalah faktor utama dalam mendukung percepatan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian guru harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus agar pengelolaan pembelajaran dapat berhasil pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional.¹³ Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.¹⁴

¹² Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 22.

¹³ *Ibid.*, 22-23.

¹⁴ M. Gorky, *Menjadi Guru*, 39.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai tuntutan dari profesi.¹⁵ Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan bagi peserta didiknya, sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia atau peserta didik dimulai dengan contoh dalam pribadi pendidik itu sendiri. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya dilingkungan pendidikan atau kehidupan lainnya.¹⁶

Sebagai guru yang berkecimpung dalam pendidikan guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan bahwa, “guru, digugu dan ditiru”. Maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya diteladani. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁷

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Muhammad Anas Ma'arif, *Analisis Konsep Kompetensi Guru PAI Menurut Az-Zarnuji*, Vol. 2 No. 2 (Januari-Juni 2017): 36, <https://www.resear.id>.

¹⁷ Ibid., 36-37.

Karakter peserta didik akan terbentuk ketika seorang guru juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai islam. Karakter pendidik yang baik atau disebut kepribadian guru berciri khas (karakteristik) islami yang bisa menjadi panutan peserta didiknya. Oleh sebab itu hal ini menjadi sangat penting diinternalisasikan oleh pendidik dikarenakan pendidik banyak beranggapan bahwa setelah lulus kuliah atau sertifikasi atau ketika mengajar seakan-akan tugas belajar untuk mengembangkan kemampuan pribadi pendidik tersebut terhenti. Karakter guru yang bisa ditiru peserta didiknya dirasa kabur dan samar karena pendidik sekarang lupa dengan nilai-nilai mutiara yang terpendam dalam kitab-kitab klasik.¹⁸

Adapun kompetensi kepribadian guru terdapat kaitannya dengan motivasi belajar anak, dimana motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.¹⁹

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam

¹⁸ Ibid., 37.

¹⁹ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar", *Jurnal Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol 9, No 2, Juli-Desember(2012): 22, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/1786/1358&ved=2ahUKEwj9wN-v9MnzAhXGbSsKHYY6kAMkQFnoECAkQAO&usg=AOvVaw1TUJHeIY4To5jzcp-MzZzh>.

hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

Kompetensi kepribadian guru di sekolah SDN Samaran 1 Tambelangan Sampang sudah cukup baik, dimana semua guru disana memperlakukan siswanya dengan baik, memberikan sifat yang ramah terhadap siswa, berlaku lemah lembut, sehingga siswa tidak bosan untuk belajar terhadap guru tersebut dan siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.²¹

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwasanya kompetensi kepribadian guru mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait hal itu. Jadi peneliti berinisiatif mengambil judul **“Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN Samaran 1 Tambelangan Sampang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di sekolah SDN Samaran 1 Tambelangan Sampang?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah SDN Samaran 1 Tambelangan Sampang?

²⁰ Ibid.

²¹ Praobservasi, Sekolah SDN 1 Tambelangan Sampang.

C. Tujuan Penelitian

Secara tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan *skill* peserta didik di SDN Samaran 1 Tambelengan Sampang.

Namun secara khusus tujuan dari penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru di sekolah SDN Samaran 1 Tambelengan Sampang
2. Mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah SDN Samaran 1 Tambelengan Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura
Kemungkinan besar penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi dan juga kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan sama penelitian tersebut. Dan juga penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Madura yang ingin menambah pengetahuan terkait penelitian ini.
2. Bagi Perpustakaan
Sebagai bahan tambahan referensi untuk mahasiswa yang memerlukan tambahan referensi terkait dengan penelitian yang diteliti.

3. Bagi Sekolah SDN Samaran 1 Tambelangan Sampang.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Samaran 1 Tambelangan Sampang, yang nantinya bisa di perbaiki lagi terhadap pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini merupakan tambahan wawasan tersendiri, yang nantinya akan memperluas pengetahuan terutama tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Samaran 1 Tambelangan Sampang.

E. Defenisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidakjelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti.

1. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang memang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²²
2. Guru adalah Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Secara garis besar, tugas dan tanggung

²² Arisman, Dkk, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsn 2 Bone Kabupaten Bone", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 6, No 3, Desember (2018): 423. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6544/0&ved=2ahUKEwigk5aT4bn1AhVuSGwGHfUfBcUQFnoECAUQAQ&usq=AOvVaw17GhqVd2Qp7BKBoOh-5PT5.

jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya.

3. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²³
4. Peserta didik adalah merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁴

Kesimpulannya dari judul penelitian ini yaitu kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan personal yang mencerminkan dari seorang guru tersebut, seperti halnya sikap, tingkah laku, karakter dan lain sebagainya, dimana nantinya hal tersebut dapat berpengaruh atau dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, motivasi belajar selain didapat dari diri sendiri juga didapat melalui guru yang ada di sekolah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka saya sebagai

²³ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar", *Jurnal Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol 9, No 2, Juli-Desember(2012): 22. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/1786/1358&ved=2ahUKEwj9wN-v9MnzAhXGbSsKHYY6kAMkQFnoECAkQAO&usq=AOvVaw1TUJHeIY4To5jzcp-MzZzh>

²⁴ Agustina, Nora, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 12.

peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

1. *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.*²⁵

Penelitian ini diteliti oleh Jumriani Amir yang merupakan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Adapun penelitian ini memakai sumber data yakni sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Beberapa Guru, dan Siswa sedangkan sumber data sekunder yakni data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu Karakteristik Perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sangat bervariasi mulai dari yang sangat sopan, sering membolos, serta

²⁵Jumriani Amir, "Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Perilaku Siswa Di Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa", *Skripsi* (2018), https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3254Full_Text.pdf&ved=2ahUKEwjT0MX29MnzAhX1heYKHdHAeIQFnoECAUQAQ&usg=AOvVaw1G8uK1z9x9ALgiirkOb0l.

melakukan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru, melawan orang tua, melawan aturan-aturan di sekolah ataupun di rumah dan tidak disiplin.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini tentunya terdapat beberapa perbedaan dan persamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaannya yaitu penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, yang kedua terdapat fokus kajian yang sama yaitu tentang kompetensi kepribadian guru.
 - b. Adapun perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu lebih fokus terhadap perilaku siswa, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih ke motivasi belajar peserta didik peserta didik.
2. *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.*²⁶

Penelitian ini diteliti oleh Nanda Rizka Nastiti, yang merupakan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Mis Nurul Hasanah Walbarokah Kec, Medan

²⁶ Nanda Rizka Nastiti, "Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan", *Skripsi* (2018), <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/4359/&ved=2ahUKEwjSitOA9snzAhUa7HMBHZvmBSOQFnoEAcQAQ&usg=AOvVaw0ji9bKVUd3Ag-NpNnGJWBz>.

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini tentunya terdapat banyak perbedaan dan persamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan fokus kajiannya sama-sama kompetensi kepribadian guru.
- b. Adapun perbedaannya yaitu, jika penelitian terdahulu fokus terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap motivasi belajar peserta didik.